

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (Syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha kategori terlarang (haram).¹ Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.

Adapun tahapan sejarah bank syari'ah, yaitu : Tahapan di Zaman Nabi SAW dan Sahabat, Tahapan di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abasiah, Tahapan di Zaman Eropa dan Tahapan di Zaman Modern.

Ide untuk mendirikan Bank yang menggunakan prinsip bagi hasil sudah muncul sejak 1970-an. Bank syari'ah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.

Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti tersebut merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, yang kemudian dikonversi jadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua Indonesia. Dengan pendirian Bank Syariah Mandiri ini kemudian diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di transaksi-transaksi perniagaan atas barang-barang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja, serta ketidakjelasan dan manipulatif.²

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut, Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah tanggal 19 Desember 2016

² https://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah tanggal 19 Desember 2016

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank .

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Bank dapat memperoleh keuntungan berasal dari selisih dana yang terhimpun dari masyarakat dan dana yang disalurkan kepada masyarakat yang berupa kredit/ pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya. Perbankan yang berdasarkan konvensional diperoleh dari selisih bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.⁴

Bank Syariah Mandiri memiliki banyak produk dalam pembiayaannya, diantaranya adalah dalam bentuk mode primer yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta mode sekunder dalam bentuk pembiayaan murabahah. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana *shahibul mal* menyediakan dana 100 % dan *mudharib* sebagai pengelola usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka , dan musyarakah adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencapai keuntungan.⁵ Sedangkan murabahah merupakan akad jual beli barang atau jasa dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 160,

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002, h 93

⁵ Acarya, *Akad & Perbankan Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007. H 70

Dalam dunia perbankan terdapat suatu prinsip yang senantiasa dipegang teguh yaitu prinsip keuntungan dan prinsip keamanan. Prinsip keuntungan mempertimbangkan kemungkinan diterimanya pendapatan oleh lembaga pemberi pembiayaan, prinsip keamanan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi, supaya tidak terjadi kredit macet. Bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sebaliknya bila bank terjatuh dalam kredit bermasalah atau macet, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Salah satu aktivitas dalam proses kredit mempertimbangkan permohonan kredit adalah analisis kredit. Analisis kredit merupakan salah satu tahap dalam proses kegiatan perkreditan yang amat penting, yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank dalam usaha perkreditannya.

Analisis kredit adalah penting karena ternyata dapat meramalkan berbagai risiko yang dihadapi oleh bank dalam memberikan kredit kepada seseorang atau kepada badan usaha, dan mengetahui kemampuan dan kemauan calon debitur untuk melunasi kreditnya.

Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat dan perbankan Indonesia. Likuiditas keuangan, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan.⁶ Banyak kejadian yang terjadi membuktikan bahwa pembiayaan bermasalah diakibatkan oleh pemberian persetujuan pembiayaan yang tidak begitu ketat. Kenyataan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut : adanya faktor ketidaksengajaan akibat musibah yang dialami nasabah (debitur) sehingga pembiayaan/ kredit yang diberikan tidak meningkatkan pendapatan debitur, selain itu adanya itikad yang kurang baik dari debitur dengan tidak memenuhinya kewajiban sebagaimana mestinya. Terhambatnya usaha pengembalian kredit/ pembiayaan akan mengakibatkan pada kelangsungan hidup perbankan yang bersangkutan dan adanya kemacetan kredit mengakibatkan aktifitas bank menjadi terganggu.

Menurut pengamatan peneliti untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional digunakan faktor profitabilitas, berikut data yang menunjukkan perkembangan net margin di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar :

Tabel 1.1 Tabel Tingkat Net Margin BSM KCP Banjar

⁶ Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012. H 71

Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Banjar

Indikator dlm (%)	2012	2013	2014	2015
ROA	2,07	2,42	2,48	2,67
CAR	10,67	12,81	10,77	16,25
BOPO	76,54	8,75	84,39	80,54
NPF	4,05	3,95	4,01	3,02
FDR	99,76	103,65	89,7	89,67

Sumber : Laporan Keuangan BSM KCP Banjar 2012-2015

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pergerakan tingkat Net Margin (Laba bersih setelah pajak) BSM KCP Banjar bergerak fluktuatif.

Padahal, secara teoritis, seharusnya: Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.⁷ Sedangkan Menurut Michelle & Megawati, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Masalah tersebut, tentu saja, dipengaruhi oleh banyak faktor. Di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar menurut dugaan peneliti, terdapat dua faktor yang sangat menentukan. Kedua faktor tersebut adalah:

Faktor Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut bahwasannya kebutuhan dana tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk ekonomi. Dalam perkembangannya kebutuhan akan dana terpenuhi oleh adanya perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seiring dengan perjalanan waktu sesudah kredit direalisasikan, tidak dapat dipungkiri bank akan dihadapkan pada permasalahan risiko yaitu risiko kredit bermasalah.

Faktor Kompetensi Analisis Pembiayaan, karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut munculnya berbagai bank dengan prinsip syariah di masyarakat tentu akan semakin ketat dalam persaingannya. Tentu pula menimbulkan fenomena, kredit dalam dunia perbankan syariah disebut dengan pembiayaan yaitu pendanaan

⁷ Husnan, Suad. Manajemen Keuangan teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), BPF. Yogyakarta.2001. hal 286

yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.

Adapun faktor terjadinya krisis yang mengakibatkan profitabilitas tidak stabil disebabkan oleh manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian Tesis ini dengan judul *“Pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar”*.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah: “Pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah KCP Banjar.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar?
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Analisis Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar ?
3. Seberapa besar pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Signifikansi pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar
- b. Signifikansi pengaruh Kompetensi Analisis Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar

- c. Signifikansi pengaruh Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri KCP Banjar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

a. Secara akademis :

- Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah KCP Banjar
- Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan dan Kompetensi Analisis Pembiayaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah KCP Banjar

b. Secara praktis:

- Pihak Bank Syariah Mandiri KCP Banjar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bank khususnya dalam Profitabilitas
- Memberikan pengetahuan untuk pengembangan perbankan syariah

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1.	Penulis Dewa Kadek Oka Kusumajaya “ <i>Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</i> ”, Tesis (tidak dipublikasikan), (Denpasar: Universitas Udayana, 2011).
	Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: <i>Debt to Equity Ratio</i> , Pertumbuhan Aset, <i>Return on Equity</i> , dan <i>Price to Book Value</i> .
	Teori yang dipakainya adalah teori: Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (salvatore,2005) Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang (Taswan ,2003)

	Adapun metodologinya adalah: Metode penentuan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah 27 perusahaan manufaktur . data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari <i>Indonesian Capital Market Directory (ICMD)</i> tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis jalur (<i>path analisis</i>), dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 13.0
	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Struktur Modal berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas, 2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan 5) Profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Penulis, Kadek Apriada “ <i>Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan</i> ”, Tesis, (Denpasar: Universitas Udayana, 2013).
	Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.
	Teori yang dipakainya adalah teori: Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar yang diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005 :38).
	Adapun metodologinya adalah: Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sample sebanyak 82 perusahaan dari 131 perusahaan selama periode pengamatan 2 tahun pada sektor manufaktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.
	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan, kepemilikan saham managerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.
3.	Penulis, Ferdi Rindatmono “ <i>Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia</i> ”, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).
	Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets, Pengaruh risiko kredit terhadap Return on Assets yang diproksi dengan Non Performing Loan (NPL), Pengaruh risiko pasar terhadap Return on Assets yang diproksi dengan Net Interest Margin (NIM), Pengaruh modal terhadap Return on Assets, Pengaruh likuiditas terhadap Return on Assets, Market Share (MS) berpengaruh positif terhadap ROA bank pasca merger.
	Teori yang dipakainya adalah teori: Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan revenue dan profit dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, asset dan modal (Seiford 1999, p:1272).
	Adapun metodologinya adalah: Jenis dan Sumber data , menggunakan periodisasi laporan keuangan publikasi bank . data yang telah dikompilasi terdapat 35 bank yang telah melakukan M & A dan menjadi 11 bank merger, dan 4 bank yang dijadikan sampel

	penelitian yaitu Bank mandiri, Bank permata, Bank Artha Graha dan Bank Danamon. Menggunakan analisis regresi.
	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara keseluruhan bank pasca merger sebagai lembaga keuangan perbankan, mempunyai ratio BOPO, NPL, NIM, LDR, CAR dan MS sebagai variable independen yang mempengaruhi ROA dan ROA sebagai variabel dependent, belum dapat memenuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh regulator, Market Share bank pasca merger yang diukur dengan total assets mempunyai pengaruh yang paling tinggi, signifikan dan positif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap ROA bank pasca merger, Efisiensi Operasi yang diukur oleh perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA bank pasca merger karena semakin efisien bank maka akan membuat ROA bertambah tinggi, Risiko kredit yang diukur dengan non performing loan secara statistik mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA bank pasca merger, Risiko pasar yang diukur dengan net interest margin secara statistik mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA bank pasca merger, Capital Adequacy Ratio (CAR) secara statistik signifikan berpengaruh terhadap perubahan ROA yaitu penurunan ROA bank pasca merger, Likuiditas yang diproksi dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA bank pasca merger.

4.	Penulis, Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman“ <i>Pengaruh Profitabilitas , struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualanterhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sabagai Variabel Intervening pada Perusahaan</i> ”, Jurnal (Yogyakarta:UNY, 2013).
	Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Harga Saham.
	Teori yang dipakainya adalah teori: Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
	Adapun metodologinya adalah: Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan diperluas dengan analisis jalur.
	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, Tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, Tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini relatif baru, baik dari segi substansi, teori, maupun metodologi keilmuannya.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variable, yaitu:

a. Teori Pembiayaan tentang Kualitas Usaha Nasabah Pembiayaan

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.⁸

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”⁹

Menurut Ali Hasan menjelaskan bahwa Loyalitas pelanggan dedefinisikan sebagai orang yang membeli, khususnya yang membeli secara teratur dan berulang-ulang. Pelanggan merupakan seseorang yang terus menerus dan berulang kali datang ke suatu tempat yang sama untuk memuaskan keinginannya dengan memiliki suatu produk atau mendapatkan suatu jasa dan membayar produk atau jasa tersebut.

Bank konvensional maupun bank syariah memberikan kredit kepada nasabah. Ia berupaya memberikan pelayanan yang baik dan selektif, agar investasinya aman dan menguntungkan. Bank menerapkan prinsip-prinsip dalam menilai calon debitornya, yaitu sebagai berikut : Character (watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Compliance* (Kepatuhan Hukum), *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi). Adapun unsur perlindungan dalam 7P adalah : *Personality* (Kepribadian), *Purpose* (Tujuan), *Prospect*, *Payment*, *Profitability*, *Protection*, *Party*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5 tahun 2003 risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat maka akan diikuti dengan semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Menurut PBI tersebut,

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 160

⁹ Undang-Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan

salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajiban.

Risiko kredit juga didefinisikan sebagai “*the risk that the promised cash flow from loan and securities held by bank may not be paid in full* “. ¹⁰ Namun demikian PBI tersebut juga menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank.

b. Teori tentang Kompetensi Menurut Maliki, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), behaviors, attitudes dan karakteristik-karakteristik yang dapat membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Kompetensi dapat dibagi tiga, yaitu kompetensi fungsional (functional competencies), kompetensi personal (personal competencies), dan kompetensi bisnis (business competencies).

Analisis kredit mengandung pengertian penilaian kredit dalam segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:88) Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (feasible). Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa Analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar. tujuan analisis kredit untuk melihat / menilai suatu usaha atas dasar kelayakan usaha, menilai risiko usaha dan bagaimana mengelolanya, dan memberikan kredit atas dasar kelayakan usaha

c. Teori tentang Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan

¹⁰ Saunders Anthony, *Financial Institutions Management A Modern Perspective*, (New York: Irwin Mc Graw Hill : 2000)

Shapiro“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.”¹¹

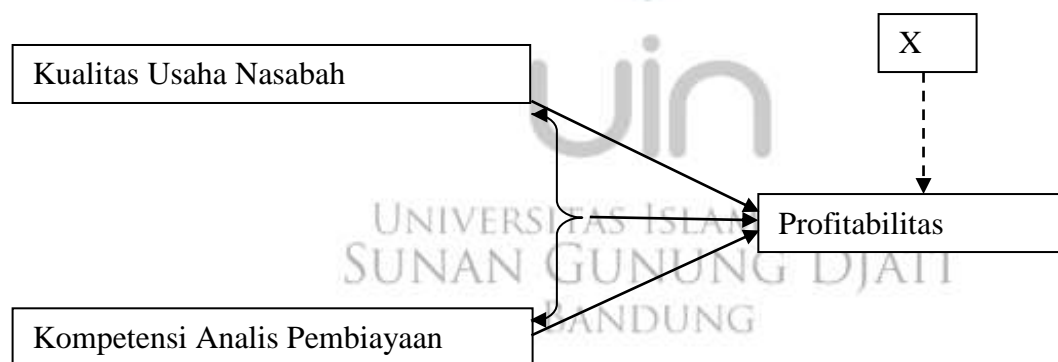
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : 1) Profit margin (profit margin on sales), 2) Return on Assets (ROA), 3) Return on equity (ROE), 4) Laba per lembar saham.¹²

Hubungan ketiga konsep tersebut adalah Kualitas Usaha Nasabah dan Kompetensi analis pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Sugiyono

¹¹ Shapiro, Alan C. 1991. Modern Corporate Finance. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmillan International, Editor L New York hal 731

¹² Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. hal 199 hal 199

menyatakan bahwa hipotesis adalah: “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat.”¹³

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Kualitas Usaha Nasabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Banjar
- b. Kompetensi Analis Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Banjar
- c. Kualitas Usaha Nasabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Banjar dan Kompetensi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Banjar



¹³ Sugiyo, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal 64